

Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Tempat Pelelangan Ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Sartin S. Hulopi¹, Syarwani Canon², Irawati Abdul³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apasaja faktor – faktor dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap pendapatan pedagang di tempat pelelangan ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan instrumen angket yang diajukan secara tertulis kepada 46 pedagang di tempat pelelangan ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yang terdiri dari data time series dan data cross section dan menggunakan aplikasi eviews.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. (2) Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. (3) Lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Dan (4) Modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Jam Kerja, Lokasi, Modal, Pendapatan, Pelelangan Ikan.

Copyright (c) 2025 **Sartin S. Hulopi**

✉ Corresponding author :

Email Address : sartinhulopi402@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasar dapat berbentuk sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional di mata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya di pasar. Tetapi dari kelemahan tersebut, pasar tradisional memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu, di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu (Adinugroho & Ferils, 2023)

Pasar menurut (Iklima et al., 2023) adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai

pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia berjuang untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi masalahnya dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya, serta tersedianya modal yang ada pada diri dan lingkungannya. Di kota maupun desa, sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan, Mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas.

Di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya. Di sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijualnya dan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Pasar memiliki peran yang penting dalam perekonomian karena terdapat banyak pihak yang menggantungkan kelangsungan hidupnya melalui kegiatan pasar, di pasar produsen dapat menjual sekaligus mempromosikan hasil produknya. Konsumen dapat dengan mudah memperoleh barang dan jasa yang mereka dibutuhkan. Pasar juga berperan dalam pembangunan, karena selain menyediakan barang dan jasa Pasar juga menjadi sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan melalui pajak dan retribusi.

Pendapatan pedagang ikan di Pasar Pelelangan Ikan Kota Gorontalo sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan ikan, jumlah modal, strategi penjualan, dan permintaan pasar. Sebagian besar pedagang memperoleh penghasilan harian berdasarkan jumlah dan jenis ikan yang berhasil mereka jual. Ikan-ikan yang laku dijual umumnya berasal dari tangkapan nelayan lokal, dan harga jualnya sangat bergantung pada musim penangkapan serta kondisi cuaca laut. Pendapatan pedagang akan cenderung meningkat apabila pasokan ikan stabil dan permintaan masyarakat tinggi, seperti saat bulan Ramadan, hari besar, atau musim panen ikan. Selain itu, pendapatan mereka juga diperoleh dari hasil negosiasi harga jual kepada pembeli grosir maupun eceran, sehingga keterampilan berdagang juga memengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh setiap harinya.

Dalam menjalankan usahanya, pendapatan yang stabil menjadi tujuan utama para pedagang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengembangkan usaha. Banyak di antara mereka yang memanfaatkan sistem penjualan langsung dan menjalin kerja sama dengan nelayan maupun pengepul untuk memastikan kontinuitas stok ikan. Beberapa pedagang juga mengembangkan usaha mereka dengan menjual berbagai jenis olahan ikan seperti ikan asin atau ikan beku guna menambah variasi produk yang dijual dan menstabilkan pendapatan saat pasokan ikan segar menurun. Selain itu, sebagian pedagang meningkatkan pendapatan dengan memperluas jaringan pelanggan melalui hubungan sosial yang baik dengan langganan tetap dan pembeli grosir. Oleh karena itu, pendapatan para pedagang ikan tidak hanya berasal dari penjualan langsung di lapak mereka, tetapi juga melalui usaha memperkuat relasi dagang dan memanfaatkan peluang dari jaringan yang telah terbangun.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa (Ahmed R Belkaoui, 2006:278). Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut.

Di era modern, banyak pedagang ikan berusaha meningkatkan daya saingnya dengan cara berinvestasi, baik untuk memperluas usahanya maupun memperbaiki kualitas layanan. Bagi pedagang yang memiliki akses ke modal lebih besar, mereka memiliki peluang lebih besar untuk sukses, seperti memperluas jangkauan pasar atau meningkatkan volume

penjualan. Di sisi lain, pedagang yang modalnya terbatas mungkin harus menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan bisnis, yang berdampak pada pendapatan mereka. Bagi pedagang ikan di Kelurahan Tenda, sumber modal dapat berasal dari tabungan pribadi atau pinjaman, yang keduanya sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Selain modal, Jam kerja pun dapat mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Tempat Pelelangan Ikan Kota Gorontalo. Hal ini tentu disebabkan oleh Jam kerja adalah durasi waktu yang dihabiskan oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dalam sehari. Pada praktiknya, semakin lama jam kerja atau jam operasional yang diambil, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan semakin lama waktu yang dihabiskan untuk bekerja, semakin banyak pula aktivitas yang dapat dilakukan, misalnya melayani lebih banyak pelanggan atau memperluas jangkauan bisnis. Dengan jam kerja yang lebih panjang, pedagang memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghasilkan transaksi, memperbanyak penjualan, dan berinteraksi dengan lebih banyak pembeli.

Kaitannya dengan pedagang ikan di Kelurahan Tenda, Kota Gorontalo, jam kerja menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan pendapatan mereka. Sebagai pedagang yang bekerja di sektor informal, waktu operasional yang fleksibel dapat menjadi keuntungan besar. Pedagang ikan sering kali memulai aktivitas sejak dini hari, untuk mendapatkan stok ikan segar dari nelayan atau pasar grosir, dan melanjutkannya hingga larut malam, menyesuaikan dengan permintaan pasar.

Jika pedagang ikan di Kelurahan Tenda memperpanjang jam kerja mereka, misalnya dengan membuka lapak sejak subuh dan tetap beroperasi hingga malam hari, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk menjual lebih banyak ikan, menjangkau lebih banyak pembeli, dan menambah pendapatan. Jam operasional yang lebih panjang juga memungkinkan mereka menangkap pasar yang berbeda, seperti pembeli yang mencari ikan segar di pagi hari dan konsumen yang berbelanja di malam hari setelah bekerja.

Namun, perlu diperhatikan bahwa meskipun jam kerja yang lebih lama dapat berpotensi meningkatkan pendapatan, ada juga faktor lain yang perlu dipertimbangkan, seperti stamina fisik, biaya operasional, dan permintaan pasar. Terlalu lama bekerja tanpa perencanaan yang baik dapat menguras tenaga dan tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan yang signifikan. Oleh karena itu, pedagang ikan di Kelurahan Tenda perlu menyeimbangkan antara jam kerja yang efektif dan pengelolaan usaha yang efisien. Dengan demikian, jam kerja yang lebih panjang dapat membuka peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan pedagang ikan di Kelurahan Tenda, tetapi harus dikelola secara bijak agar usaha mereka tetap produktif dan berkelanjutan.

Selain modal dan Jam kerja pemilihan lokasi juga berpengaruh terhadap hasil penjualan pedagang. Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha (Swasta, 2008). Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi.

Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Menurut Fandy,) bahwa indikator lokasi meliputi aksesibilitas, visibilitas, lalu lintas, lokasi parkir, ekspansi, lingkungan persaingan (dalam Setiaji dan Fatuniah, 2018).

Pemilihan Lokasi dalam penelitian ini di pusatkan di Kelurahan Tenda Gorontalo, Hal ini disebabkan Pasar Pelelangan di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo merupakan salah satu pasar yang menjadi pusat pembelian ikan di Kota Gorontalo. Olehnya pasar kelurahan tenda merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan konsumen. Hal ini sesuai dengan teori

yang dimana jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu (Adinugroho & Ferils, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, di temukan bahwa Pasar Pelelangan Kelurahan Tenda mulai beroperasi dari pukul 04:00 Wita atau dini hari, sampai dengan pukul 16:00 Wita. Pasar pelelangan biasanya ramai dikunjungi oleh konsumen setelah sholat shubuh Olehnya para pedagang harus berada di pasar sejak pukul 04:00 wita. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Jam kerja pedagang pasar pelelangan kelurahan tenda dimulai dari pukul 04:00 Wita-16:00 Wita atau sekitar 12 jam untuk waktu kerja pedagang. Akan tetapi hal tersebut sifatnya kondisional tergantung dari pedagang jika barang yang dijual masih tersedia.

METODOLOGI

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2018), angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan set pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Menurut Kriyantono (2009:136) dalam (Sugiyono, 2018), Skala Likert mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek sikap. Objek secara khusus dan sistematis menentukan sikap para ilmuwan ini. Masing-masing dari pernyataan atau pertanyaan tersebut diasosiasikan dengan respon berupa sikap atau sikap yang dinyatakan dengan kata-kata berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengenai analisis faktor – faktor mempengaruhi pendapatan pedagang di tempat pelelangan ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. Untuk menjawab masalah tersebut, peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden sampel. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi Eviews untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data penelitian.

Berikut ialah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di tempat pelelangan ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo:

1. Modal

Modal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kelurahan Tenda, Kota Gorontalo. Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk membeli ikan dalam jumlah besar dan mendapatkan harga grosir yang lebih murah. Selain itu, pedagang dengan modal lebih besar dapat berinvestasi dalam penyimpanan yang lebih baik, seperti penggunaan freezer atau kotak pendingin, untuk menjaga kualitas ikan agar tetap segar lebih lama. Modal juga memengaruhi kemampuan pedagang dalam melakukan diversifikasi produk, misalnya dengan menjual berbagai jenis hasil laut atau menyediakan layanan tambahan seperti pemotongan dan pengolahan ikan, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatan.

2. Jam Kerja

Lama waktu kerja setiap hari juga berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang di TPI Kelurahan Tenda. Pedagang yang bekerja lebih lama memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pelanggan, terutama karena pelelangan ikan biasanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu, seperti pagi atau menjelang siang. Pedagang yang memulai aktivitas lebih awal sering kali mendapatkan ikan dengan kualitas lebih baik dan harga yang lebih kompetitif dibandingkan mereka yang datang lebih siang. Selain itu, jam kerja yang fleksibel dan kemampuan untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, seperti berjualan

hingga malam hari atau saat ada acara besar, dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh.

3. Lokasi

Lokasi tempat berjualan di TPI juga menjadi faktor penentu dalam tingkat pendapatan pedagang. Pedagang yang mendapatkan lapak strategis, seperti di area yang dekat dengan pintu masuk atau tempat pelelangan utama, cenderung lebih mudah menarik perhatian pembeli dibandingkan mereka yang berada di sudut atau area yang kurang terlihat. Lokasi yang dekat dengan fasilitas pendukung, seperti tempat parkir, akses jalan utama, atau pusat distribusi ikan, juga dapat meningkatkan jumlah pelanggan. Selain itu, pedagang yang memiliki koneksi dengan nelayan atau pemasok di lokasi strategis sering kali mendapatkan pasokan ikan yang lebih berkualitas dan stabil, sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha dan pendapatan mereka.

Berdasarkan hasil uji faktor – faktor mempengaruhi pendapatan pedagang di tempat pelelangan ikan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Modal adalah sejumlah aset atau dana yang digunakan pedagang untuk memulai dan menjalankan usaha, mencakup modal awal, modal kerja, dan investasi jangka panjang. Modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang karena semakin besar modal yang dimiliki, semakin banyak barang yang dapat disediakan, meningkatkan variasi produk, serta mempercepat perputaran bisnis (Irawati Abdul, 2014). Pedagang dengan modal lebih besar juga cenderung memiliki daya saing lebih tinggi, dapat membeli stok dalam jumlah besar dengan harga lebih murah, dan memanfaatkan strategi pemasaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka.

Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung untuk variabel Modal (X1) adalah 2.815, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2.045 ($2.815 > 2.045$). Selain itu, nilai p-value untuk Modal adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti peran penting modal dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Samsul Ma'arif (2013) menemukan bahwa modal berkontribusi sebesar 15,2% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandarjo Ungaran, menunjukkan bahwa ketersediaan modal yang cukup dapat membantu pedagang dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nisa dan M. Sahnun (2021) di Pasar Kecamatan Pangkatan juga mengonfirmasi bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, meskipun faktor pendidikan dan lama usaha tidak memiliki dampak yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan modal lebih menentukan keberhasilan usaha dibandingkan dengan faktor pengalaman atau tingkat pendidikan pedagang. Sementara itu, penelitian Maryunus Jomi et al. (2020) di Pasar Reok Kabupaten Manggarai menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, namun faktor lain seperti pendidikan dan lama usaha tidak memberikan dampak yang signifikan.

Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa modal memainkan peran utama dalam mendukung pertumbuhan usaha pedagang pasar. Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk membeli barang dagangan dalam jumlah lebih besar, memberikan variasi produk yang lebih luas, serta meningkatkan daya saing di pasar. Dengan ketersediaan modal yang memadai, pedagang dapat mengakses barang dengan harga grosir yang lebih murah, sehingga meningkatkan margin keuntungan mereka. Selain itu, modal yang cukup juga

memungkinkan pedagang untuk memperbaiki fasilitas dagang mereka, meningkatkan kualitas layanan, dan menarik lebih banyak pelanggan. Faktor-faktor ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, seperti yang tercermin dalam hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan korelasi positif antara modal dan pendapatan pedagang.

Meskipun modal menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan, terdapat beberapa variabel lain yang juga dapat berkontribusi, seperti kondisi pasar, kemampuan menarik pelanggan, dan lokasi berdagang. Misalnya, penelitian Samsul Ma'arif (2013) menemukan bahwa lokasi memiliki kontribusi sebesar 13,9% terhadap pendapatan, sementara tempat berdagang menyumbang 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa selain modal, keberadaan pedagang di lokasi strategis juga dapat mempengaruhi tingkat penjualan mereka. Selain itu, penelitian Maryunus Jomi et al. (2020) menyoroti pentingnya kemampuan pedagang dalam menarik pelanggan sebagai faktor penentu keberhasilan usaha. Dengan demikian, meskipun modal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan pedagang, keberhasilan usaha tetap dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor lain yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Lokasi penjualan adalah tempat fisik di mana transaksi jual beli berlangsung, seperti toko, pasar tradisional, pusat perbelanjaan, atau gerai. Pemilihan lokasi penjualan sangat penting karena dapat memengaruhi jumlah pelanggan, tingkat penjualan, dan keuntungan bisnis. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, jumlah pengunjung, serta keberadaan pesaing juga menjadi pertimbangan utama dalam menentukan lokasi yang strategis.

Adapun nilai t-hitung untuk variabel Jam Kerja (X_2) adalah 2.918, yang lebih besar dari nilai t-tabel 2.045 ($2.918 > 2.045$). Nilai p-value untuk Jam Kerja adalah 0.002, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.002 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti faktor-faktor penentu pendapatan pedagang di berbagai pasar tradisional. Penelitian Safaatur Rohmah (2018) di Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati menemukan bahwa modal perdagangan, lokasi, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja, semakin besar peluang pedagang untuk mendapatkan pelanggan dan meningkatkan volume penjualan. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Aulia Inderianti et al. (2020) di Kota Jambi, yang menunjukkan bahwa modal operasional dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Durasi kerja yang lebih panjang memungkinkan pedagang untuk melayani lebih banyak pelanggan dan meningkatkan total transaksi harian, sehingga pendapatan mereka pun bertambah.

Selain itu, penelitian Khairun Nisa dan M. Sahnan (2021) di Pasar Kecamatan Pangkajene juga menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Dalam penelitian tersebut, modal usaha terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung menyoroti jam kerja, hasilnya mengindikasikan bahwa faktor-faktor produktivitas seperti modal dan durasi operasional lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan faktor pendidikan atau pengalaman usaha. Dengan demikian, semakin besar modal yang dimiliki, semakin banyak produk yang dapat dijual, dan semakin lama jam kerja yang dijalankan, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pedagang.

Jam kerja memiliki korelasi positif dengan pendapatan pedagang, terutama ketika didukung oleh faktor-faktor lain seperti modal yang memadai dan lokasi yang strategis (Canon, S, et.al., 2022). Pedagang yang bekerja dalam waktu lebih lama memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan volume penjualan dan menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, kombinasi antara modal yang cukup dan lokasi yang ramai pengunjung dapat memaksimalkan pendapatan, karena pedagang memiliki stok barang yang lebih banyak dan akses ke lebih banyak konsumen (Irawati Abdul, et.al., 2024). Oleh karena itu, dalam strategi peningkatan pendapatan pedagang, penting untuk mempertimbangkan jam kerja yang optimal serta faktor-faktor lain yang mendukung efektivitas perdagangan.

Pengaruh Jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Jam kerja merupakan jumlah waktu yang dihabiskan seseorang dalam sehari atau seminggu untuk bekerja, yang dapat bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan dan regulasi yang berlaku. Bagi pedagang, jam kerja yang lebih panjang sering kali berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk melayani pelanggan dan meningkatkan volume penjualan (Canon, S, et.al., 2024). Namun, efektivitas jam kerja terhadap pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lokasi usaha, permintaan pasar, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Pedagang di pasar tradisional, misalnya, cenderung bekerja sejak dini hari hingga malam untuk memaksimalkan keuntungan, sementara pedagang di lokasi strategis dengan arus pelanggan tinggi mungkin memperoleh pendapatan optimal meskipun dengan jam kerja yang lebih pendek.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel Lokasi (X3) adalah 2.131, yang juga lebih besar dari nilai t-tabel 2.045 ($2.131 > 2.045$). Nilai p-value untuk Lokasi adalah 0.001, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Lokasi juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Samsul Ma'arif (2013) yang menemukan bahwa lokasi berkontribusi sebesar 13,9% terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandarjo Ungaran. Penelitian tersebut menekankan bahwa lokasi yang strategis dan kondisi pasar yang bersih dapat meningkatkan jumlah pelanggan dan daya beli masyarakat. Hasil ini juga didukung oleh studi Safaatur Rohmah (2018) yang menunjukkan bahwa lokasi los dan kios yang strategis memengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati. Penelitian ini menyoroti bahwa lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan memberikan keuntungan kompetitif bagi pedagang dalam menarik lebih banyak pembeli.

Selain itu, penelitian Maryunus Jomi et al. (2020) di Pasar Reok, Kabupaten Manggarai, juga menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, sementara faktor pendidikan dan lama usaha tidak signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa selain lokasi, faktor kemampuan menarik pelanggan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Ketiga penelitian tersebut mendukung temuan utama bahwa lokasi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan, namun dengan tambahan bahwa faktor lain seperti modal dan strategi bisnis juga berkontribusi terhadap keberhasilan usaha pedagang. Dengan demikian, dalam pengambilan keputusan bisnis, pemilihan lokasi yang strategis harus dipadukan dengan pengelolaan modal dan strategi pemasaran yang efektif agar pendapatan pedagang dapat meningkat secara optimal.

Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo

Pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya modal, lokasi, dan jam kerja, yang saling berkaitan dalam menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk menyediakan stok barang yang lebih beragam dan dalam jumlah besar, sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik. Lokasi strategis, seperti di pusat keramaian atau dekat akses transportasi, juga berperan penting dalam meningkatkan jumlah pelanggan potensial. Sementara itu, jam kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan lebih besar untuk melayani konsumen dan meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan tabel uji F tersebut, nilai F-hitung untuk model regresi adalah 6.339, sedangkan nilai F-tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.934. Karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, yaitu $6.339 > 2.934$, serta nilai p-value atau signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam model, yaitu Modal, Jam Kerja, dan Lokasi, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pendapatan. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi Pendapatan dalam model regresi ini, dan pengaruhnya terbukti signifikan berdasarkan hasil uji F yang dilakukan.

Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian Samsul Ma'arif (2013) di Pasar Bandarjo Ungaran yang menemukan bahwa modal berpengaruh sebesar 15,2%, lokasi 13,9%, dan tempat berdagang 12,3% terhadap pendapatan pedagang. Penelitian ini menegaskan bahwa modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk meningkatkan stok barang dan memperluas usahanya, sementara lokasi strategis mempermudah akses pelanggan. Selain itu, penelitian Safaatur Rohmah (2018) di Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati juga mendukung kesimpulan ini, di mana modal perdagangan, lokasi, dan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki dan semakin panjang jam kerja yang dilakukan, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan pedagang.

Selain itu, penelitian Aulia Inderianti et al. (2020) di Kota Jambi juga menunjukkan bahwa modal operasional dan jam kerja menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan pedagang kaki lima. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan dari faktor lain seperti tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairun Nisa dan M. Sahnani (2021) di Pasar Kecamatan Pangkatan yang menemukan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, tetapi pendidikan dan lama usaha tidak signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun modal merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan pedagang, variabel lain seperti pengalaman usaha dan tingkat pendidikan tidak selalu memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan finansial seorang pedagang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Maryunus Jomi et al. (2020) di Pasar Reok Kabupaten Manggarai yang menemukan bahwa kemampuan pedagang dalam menarik pelanggan lebih penting dibandingkan dengan pengalaman usaha yang panjang atau tingkat pendidikan formal.

Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa modal, jam kerja, dan lokasi memiliki peran penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk meningkatkan stok barang dan menerapkan strategi pemasaran yang lebih baik, sementara jam kerja yang lebih panjang memberikan kesempatan bagi pedagang untuk melayani lebih banyak pelanggan (Irawati Abdul, et.al., 2025). Lokasi strategis juga berkontribusi dalam menarik lebih banyak konsumen, terutama jika berada di daerah dengan tingkat lalu lintas yang tinggi atau memiliki aksesibilitas yang baik (Canon, S, et.al., 2024). Meskipun ketiga faktor ini terbukti signifikan, tetap diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana variabel lain seperti strategi pemasaran, loyalitas pelanggan, dan tren ekonomi lokal dapat turut mempengaruhi pendapatan pedagang di berbagai konteks pasar.

SIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo ialah modal, jam kerja dan Lokasi.
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.
3. Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.
4. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.
5. Modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar pelelangan Kelurahan Tenda Kota Gorontalo.

Referensi :

- Adinugroho, I., & Ferils, M. (2023). *Seiko : Journal Of Management & Business The Influence Of Communication And Work Discipline On Performance Employee Of Pagale District Office , Central Mamuju Regency*. 6(2), 334–341.
- Aulia Inderianti, R., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(3), 109–118. <https://doi.org/10.22437/PdPd.V9i3.12485>
- Canon, S., Adha, N., & Akib, F. H. Y. (2024). Peran Sektor Pertanian, Pertambangan Dan Industri Pengolahan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1).
- Canon, S., Ivan S., & Muhammad Z. (2022). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Goron." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8.(1), 62-75.
- Canon, S., Sune, R. P., & Payu, B. R. (2024). Efektivitas Revitalisasi Pasar Sentral dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kota Gorontalo. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 7(2), 592-612.
- Danso, G. K., Otoo, M., Linh, N. D., & Madurangi, G. (2017). Households' Willingness-To-Pay For Fish Product Attributes And Implications For Market Feasibility Of Wastewater-Based Aquaculture Businesses In Hanoi, Vietnam. *Resources*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/Resources6030030>
- Firmania, F., Karnowahadi, & Inayah. (2020). Effect Of Capital, Location, And Length Of Business On Traders' Revenue In Traditional Market Post-Revitalization (Study On The Market Legi Of Parakan, Temanggung Regency). *Admisi Dan Bisnis*, 21(2), 101–110.
- Iklima, R., Nadira, R., Ainiya, N., Safriana, S., & Sinta, I. (2023). Analysis Of The Influence Of Capital And Business Duration On The Income Level Of Smes (Case Study At Cmc Cake Shop. *Journal Of Accounting Research, Utility Finance And Digital Assets*, 1(3), 203–208. <https://doi.org/10.54443/Jaruda.V1i3.30>
- Irawati Abdul. (2014). Pengaruh Faktor Sarana dan Prasarana Terhadap Pendapatan Masyarakat Nelayan (Studi di Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 179-179.
- Irawati Abdul., Laila, N. N., Dai, S. I. S., & Canon, S., (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3).
- Irawati Abdul., Rifqhi, MA, & Dai, SIS (2025). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM di Sektor Kuliner di Kota Gorontalo. *Jurnal Tinjauan Ekonomi* , 4 (1), 210-221.

- Karoma, A. K., & Mire, M. S. (2023). Volume 20 Issue 1 (2023) Pages 95-106 Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Issn : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Factors Affecting The Income Of Street Vendors. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 95-106.
- Nyaga, J., Nyikal, R. N., & Busienei, J. R. (2016). Factors influencing the choice of marketing channel by fish farmers in Kirinyaga County.
- Ratna Sari Simatupang, D., Tarmizi, H., & Author, C. (2019). An Analysis Of The Influence Of Capital, Number Of Workers, Operational Hours, And Duration Of Business On The Income Of Trader In Informal Sector In Labuhanbatu District. *International Journal Of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com) Vol, 6(June)*. Wwww.Ijrrjournal.Com
- Sudiyasa, I. M., Wiratmaja, I. B. N., Murthi, N. W., & Djayastra, I. K. (2023). The The Influence Of Capital, Labor And Length Of Business On Traders' Income In The Beringkit Animal Market Badung Regency. *Social Science Academic*, 1(2), 481-492. <https://doi.org/10.37680/Ssa.V1i2.3934>
- Suriana, I., & Bagiada, I. M. (2023). The Effect Of Capital, Operating Hours, And Location Access In Increasing Merchants' Income At Legian Beach. *Mec-J (Management And Economics Journal)*, 7(3), 245-256. <https://doi.org/10.18860/Mec-J.V7i3.23873>
- Zalsabila, F. N., Niswatin, & Dewi Indrayani Hamim. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pesisir Kawasan Teluk Tomini. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1787-1793. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V9i5.1453>